

NILAI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA BUKIT KECAMATAN SEMIDANG LAGAN TERHADAP POTENSI PARIWISATA

Jarno ¹, Dewi Nur Ramadhani, Muhammad Alfi, Astuti Nengsih, Aprilia Putri Ananda,
Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu,
email: jarnolempuing32@gmail.com

ARTICLES INFORMATION

Article status:

Received: 10 March 2023

Accepted: 28 March 2023

Published online: 31 March 2023

Keywords:

Values, Social, Culture, Tourism

Kata kunci:

Nilai, Sosial, Budaya, Pariwisata

Correspondent affiliation:

1. Geography Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Dr. Hazairin, S.H. Bengkulu,

Correspondent email:

1. jarnolempuing32@gmail.com
2. Muhammadalfi299@gmail.com

ABSTRACT

One of the nature-based tourism villages in Semidang Lagan District, Central Bengkulu Regency is Bukit Village. This study aims to determine the socio-cultural value of the Bukit village community, Semidang Lagan sub-district on tourism potential. This research is a qualitative descriptive study. The informants of this research are the community and managers, as well as people from the tourism and cultural services. The methods used in this study are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is an interactive model to check the validity of the data using triangulation. The results of this study indicate that A) Description of the research location B) Socio-Cultural Value of the Community of Bukit Village, Semidang Lagan Sub-District on Tourism Potential. Among them are 1) population, 2) settlement patterns, 3) education, 4) health, 5) religion, 6) community organizations, 7) social relations, 8) customs, 9) traditions, 10) tourism, 11) problems and Social Phenomena.

Salah satu desa wisata berbasis alam di Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah adalah Desa Bukit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai sosial budaya masyarakat desa bukit kecamatan semidang lagan terhadap potensi pariwisata. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah masyarakat dan pengelola, serta orang-orang dari dinas pariwisata dan kebudayaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa A) Deskripsi lokasi penelitian B) Nilai Sosial Budaya Masyarakat Desa Bukit Kecamatan Semidang Lagan Terhadap Potensi Pariwisata. Diantaranya yaitu 1) kependudukan, 2) Pola Pemukiman, 3) Pendidikan, 4) Kesehatan, 5) Keagamaan, 6) Organisasi Masyarakat, 7) Relasi Sosial, 8) Adat Istiadat, 9) Tradisi, 10) Pariwisata, 11) Masalah dan Fenomena Sosial.

Copyright © 2023jggeography-UNILA

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

PENDAHULUAN

Beragam budaya dan kekayaan alam yang menakjubkan, Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda satu sama lain. Sebuah negara yang diberkati dengan kondisi alam yang indah. Keindahan alam Indonesia dapat dijadikan sebagai kegiatan wisata. Menurut portal Kementerian Pariwisata, industri pariwisata Indonesia memiliki devisa yang tinggi pada tahun 2010, sehingga selalu berada di lima besar. Kondisi ini didukung oleh letak geografis Indonesia, sehingga Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang dapat menjadi tujuan wisata. Tujuan kebijakan pembangunan kepariwisataan nasional adalah untuk mendorong pelaku usaha di bidang kepariwisataan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan ditetapkan (Waani, 2016). Sektor pariwisata dapat diandalkan sebagai sektor pendukung, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berkontribusi dalam menaikkan nilai tukar negara (Heru, 2015). Oleh karena itu, industri pariwisata masih dianggap menguntungkan dan penting untuk dikembangkan. Pembangunan kepariwisataan di Indonesia secara keseluruhan merupakan hasil kerja berbagai pihak, antara lain pemerintah, swasta, dan masyarakat (Waani, 2016).

World Travel and Tourism Council (WTT) menjelaskan pariwisata adalah salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Hal penting untuk menarik wisatawan adalah perilaku wisatawan. Perilaku wisata adalah sesuatu yang berkaitan dengan produk yang ditawarkan atau tujuan wisata. Produk atau atraksi wisata memiliki empat komponen utama yaitu destinasi wisata, amenitas, aksesibilitas dan layanan pendukung (Cooper, 2005). Wisatawan mengunjungi suatu destinasi wisata ketika destinasi wisata tersebut memenuhi kebutuhannya dan mendapatkan kepuasan dari infrastruktur dengan menginap di destinasi wisata tersebut untuk menciptakan loyalitas wisatawan (Ernawi, 2011). Pariwisata di daerah sangat kaya, jika dapat memanfaatkan peluang yang ada, jika pemerintah dan masyarakat setempat saling membantu dalam pembangunan ini, maka akan mengangkat aspek ekonomi, sosial, budaya dan budaya penduduk.

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi dinamis yang perlu mendapat perhatian lebih untuk pengembangannya secara tepat. Industri pariwisata di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya destinasi wisata yang ditawarkan (Fajarini, 2014). Setiap daerah berusaha menciptakan model pariwisata unik yang harus menarik wisatawan. Industri pariwisata menawarkan peluang pemasaran yang menjanjikan karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pertumbuhan pariwisata di suatu daerah tidak hanya berdampak pada peningkatan perekonomian daerah, tetapi juga berdampak pada sosial budaya dan lingkungan sekitarnya. Pariwisata adalah kegiatan pariwisata sebagai kebutuhan manusia, yang dinyatakan sebagai keterkaitan kegiatan pariwisata dengan fasilitas dan layanan masyarakat, negara, dan swasta (Pamungkas dan Muktiali, 2015).

Tujuan Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Nasional adalah untuk mendorong pengusaha pariwisata mencapai tujuan dan sasaran yang selaras. Pariwisata adalah bisnis yang sangat besar dan Indonesia memiliki peluang untuk berpartisipasi di dalamnya (Maryani, 2011). Dengan potensi puluhan ribu pulau dalam negeri serta ratusan adat dan budaya yang masing-masing memiliki keunikan, pariwisata tumbuh menjadi industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat baik bagi pembangunan negara di masa mendatang (Widodo, 2017). Kepariwisataan memberikan lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk berusaha membudayakan budaya dan seni, serta berguna bagi wisatawan domestik dan pariwisata untuk menumbuhkan cinta tanah air dan meningkatkan disiplin kebangsaan (Murodah, 2022). Pariwisata merupakan sistem yang kompleks dengan berbagai aspek yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Perkembangan sektor pariwisata saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Industri pariwisata dijadikan solusi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan masyarakat. Seperti dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Bengkulu. Sehingga terjadi persaingan dalam bidang apapun untuk tujuan pemasaran (Murodah, 2022). Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu yang merupakan pusat media pengembangan pariwisata Bengkulu, maka Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu mencoba memasarkan pariwisata Bengkulu. Agar pariwisata Bengkulu terkenal, harus ada strategi *branding* pariwisata Bengkulu. Strategi *branding* adalah upaya untuk mengangkat nama suatu produk/jasa. Upaya pemerintah daerah untuk memasarkan destinasi wisata dapat dilihat dengan munculnya beberapa provinsi, wilayah administrasi dan kota yang telah menciptakan brand untuk daerahnya (Widiastuti, 2020).

Perwujudan desa mandiri memerlukan strategi pembangunan. Lahirnya UU Desa No. 6 Tahun 2014 merupakan peluang yang sangat besar bagi setiap desa di Indonesia untuk secara mandiri mengembangkan segala peluangnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing untuk mewujudkan kesejahteraan jiwa. Lembaga ekonomi desa didirikan di pedesaan, salah satunya adalah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Salah satu

desa yang didirikan program BUMDes adalah Desa Bukit yang terletak di Kecamatan Semitang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah, dimana salah satu rencana digunakan untuk mengembangkan Desa Wisata Air Terjun Curug Cay, Air Terjun Pengantin dan Curug Kembar. Potensi keindahan alam desa pegunungan seperti air terjun Curug Cay, Air Terjun Pengantin dan Air Terjun Kembar serta nilai sosial budayaarganya merupakan modal yang sangat baik untuk pengembangan desa wisata.

Nilai sosial budaya di dalam masyarakat merupakan sesuatu hal yang unik di setiap daerah (Alfi, dkk 2022). Keunikan ini akan menjadi ciri tersendiri suatu daerah didalam membranding potensi daerahnya. Desa Bukit mempunyai itu semua, namun kurang banyaknya literasi dan promosi membuat keindahan alam dan nilai sosial budaya ini tidak menjadi daya tarik daerah wisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana nilai-nilai sosial budaya masyarakat di Desa Bukit yang dibalut dengan pariwisata yang terdapat disana. Untuk menarik minat wisatawan di era teknomogi sekarang ini harus dibumbui dengan bentuk sosial dan budaya masyarakat sekitar. Tentunya ini akan menjadi ciri khas tersendiri pada Desa Bukit di Bengkulu Tengah.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang pasial ke dalam tema dan selanjutnya memberikan interprestasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah pengumpulan data melalui penggunaan instrumen observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui teknik wawancara atau sumber langsung. sumber data primer adalah pengunjung atau wisatawan yang tinggal atau tinggal di desa pegunungan sekitar desa kepala desa pegunungan Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu. Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui penelitian kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, surat kabar, arsip sastra yang berkaitan dengan obyek penelitian (Sugiyono, 2017). Sumber data sekunder ini memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dan analisis temuan penelitian, yang nantinya dapat memperkuat hasil dan menghasilkan penelitian dengan tingkat validitas yang tinggi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Wilayah Administratif Bengkulu Tengah. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu nilai sosial budaya dari kemungkinan pengembangan desa wisata terhadap potensi wisata. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data pemodelan interaktif. Teknik analisis data interaktif menjelaskan bahwa teknik analisis data interaktif adalah teknik analisis data yang terdiri dari empat bagian proses analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Rohmadi dan Nasucha, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan kecamatan ke sebelas dan merupakan daerah baru di Kabupaten Bengkulu Tengah. Pada hari selasa tanggal 8 Mei 2018 Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah telah meresmikan kecamatan baru yaitu pemekaran dari kecamatan Semidang Lagan yang merupakan kecamatan baru di kabupaten Bengkulu Tengah. Agar daerah ini kedepannya menjadi lebih baik dan lebih maju Pemerintah Kabupaten juga langsung melantik pak camat dan ibu PKK. Sebagai kecamatan baru tentunya kecamatan Semidang Lagan semakin berbenah dan berusaha membuka segala potensi yang mereka punya. Desa bukit merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Semidang Lagan dan mempunyai potensi wisata yang cukup menarik. Terdapat 3 destinasi wisata utama berupa air terjun diantaranya Curug Cay, Air Terjun Pegantin dan Curug Kembar.

Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki potensi daerah untuk menjadi lebih besar dan dikenal lebih luas oleh masyarakat umum. Karena di Desa tersebut terdapat potensi wisata alam nan indah tampaknya menjadi daya tarik tersendiri hingga membuat wisatawan terus berdatangan. Pemerintah Desa (Pemdes), tokoh pemuda dan Karang Taruna setempat sebaiknya harus lebih

serius dalam melestarikan lingkungan dengan menjaga kebersihan serta menciptakan pariwisata yang memiliki pemandangan yang sejuk dan damai, pemerintah desa sebaiknya juga menciptakan wahana atau tempat berfoto (selfie) sebagai daya tarik lainnya. Dengan pengelolaan yang lebih baik. Desa Bukit akan lebih menarik perhatian wisatawan. Sementara itu, Kabid Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Benteng, Eka Nurmaeni M. Si juga mengakui bahwa air terjun di Desa Bukit menjadi salah satu wisata unggulan di Kabupaten Benteng. Dari hasil pendataan, paparnya, Desa Bukit menjadi salah satu objek wisata yang paling banyak dikunjungi pada libur panjang setiap hari raya Idul Fitri.

B. Deskripsi Nilai Sosial Budaya

1. Kondisi Penduduk

Kondisi kependudukan di Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki luas wilayah 112 Km² serta batas wilayahnya sebelah utara berbatasan dengan Taba Lagan, sebelah selatan berbatasan dengan Kutu Agung, sebelah Barat berbatasan dengan Padang Ulak Tanjung, sebelah timur berbatasan dengan Lagan Bungin. Di Desa Bukit juga memiliki jumlah penduduk sebanyak 755 orang. Penduduk di Desa Bukit tersebut juga hidup rukun tanpa adanya perbedaan antara keberagaman ras, suku, agama dan kelas sosialnya. Bahkan perbedaan tingkat pendidikan dan pekerjaan juga tidak mempengaruhi masyarakat untuk tetap saling kerja sama dalam pengembangan desa. Masyarakat desa tetap mementingkan urusan umum dibandingkan urusan pribadi demi kesejahteraan bersama.

Pemerintah kabupaten juga tetap berperan dalam pengembangan desa walaupun tidak secara langsung tetapi juga ada sumbangsinya. Baik materi maupun non materi, Pemerintah Kabupaten juga tetap berusaha memperhatikan setiap desa agar dapat berkembang maju dan masyarakatnya sejahtera. Pemerintah kabupaten bahkan berperan dalam memfasilitasi masyarakat dan memberikan arahan yang baik kepada masyarakat tentang tujuan pembangunan yang akan dilaksanakan dan masyarakat juga berperan dalam menyumbangkan pemikiran, tenaga hingga harta benda demi keberhasilan pembangunan desa. Dari data wawancara peneliti kepada Kepala Desa Bukit menjelaskan bahwasanya jumlah penduduk di Desa Bukit sebanyak 755 jiwa. Dari 755 jiwa ada sekiranya 386 jiwa penduduk yang sudah berkerja. Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu ini adalah pertanian. Salah satu contohnya yaitu pertanian kelapa sawit dan pertanian getah karet.

2. Pola Pemukiman

Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki wilayah pemukiman yang berpola dengan berkelompok dan juga berpencar dikarenakan daerahnya yang berbukitan. Di desa ini juga memiliki rumah khas yang sudah tua namun masih berdiri kokoh dengan beberapa perbaikan. Ciri khas rumah tua tersebut adalah bentuknya yang bertingkat. Filosofi rumah bertingkat dua tersebut dikarenakan zaman dahulu masih banyak binatang buas dan desanya belum banyak pemukiman. Rumah yang menjadi tempat tinggal di lantai atas sedangkan lantai bawahnya itu digunakan untuk tempat penyimpanan baik bahan pokok maupun kayu bakar. Dengan perkembangan zaman dan padatnya penduduk yang ada di desa tersebut menyebabkan banyaknya perubahan bentuk rumah dan hanya tinggal beberapa saja yang masih bertahan dengan rumah tuanya. Pada saat ini mayoritas bahan dasar dari rumah penduduk adalah batu bata dan beton. Bahkan rumah masyarakat di Desa Bukit jaraknya juga berdekatan antara satu sama lain sehingga masyarakat tidak membuat rumah bertingkat seperti zaman dahulu.



Gambar 3.1 Rumah Penduduk Desa Bukit

3. Perkembangan Pendidikan

Dari wawancara yang di dapatkan Kepala Desa dan masyarakat rata-rata pendidikannya selama 12 tahun. Tetapi perkembangan pendidikan di daerah tersebut juga berkembang dengan baik mulai dari tingkat TK, SD, SMP Maupun SMA. Dikarenakan bagi masyarakat pendidikan sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat perdesaan. Namun di Desa Bukit hanya tersedia Perpustes, Paud dan SD, sedangkan untuk pendidikan tingkat SMP dan SMA berada di luar Desa Bukit. Sarana dan prasarana pendidikannya juga cukup memadai walaupun ada beberapa yang belum sesuai standar tetapi tidak menghalangi langkah mereka untuk menempuh pendidikan. Pemerintahan Desa Bukit pun ketika melihat ada masyarakatnya yang putus sekolah langsung bertindak dengan memberikan kesempatan masyarakat ambil paket C agar setiap masyarakat di desa tersebut dapat menikmati bangku pendidikan. Karena bagi Pemerintah Desa pendidikan adalah hak bagi setiap masyarakat.

4. Kesehatan

Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah terdapat juga fasilitas pelayanan kesehatan berupa posyandu, poskesdes dan praktek bidan setempat. Pelayanan kesehatan di desa tersebut juga cukup baik dengan fasilitas yang sudah cukup memadai. Mayoritas masyarakat di desa Bukit ini rata-rata memiliki penyakit darah tinggi. Bentang lahan yang berbukit juga tidak terlalu berpengaruh terhadap riwayat penyakit masyarakat, melainkan pola makan masyarakatlah yang menjadi penyebab penyakit tersebut. Masyarakat juga diperhatikan oleh pemerintah desa dalam menjaga kesehatan dengan mengajak olahraga masyarakat seperti futsal, bola kaki, bola voly hingga senam pagi. Bahkan pemerintah desa juga terkadang memberikan obat vitamin kepada masyarakat untuk menjaga daya tahan tubuhnya agar tetap sehat. Apalagi di tengah pandemi masyarakat dituntut untuk senantiasa menjaga daya tahan tubuhnya agar tetap sehat.

5. Keagamaan

Mayoritas masyarakat di Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah menganut Agama Islam. Walaupun terdapat juga Agama dan kepercayaan lain tetapi hubungan masyarakatnya cukup baik dengan tetap menjaga toleransi dalam beribadah tanpa adanya perbedaan antara keberagaman ras, suku, agama dan kelas sosialnya. Untuk dukungan beribadah sebenarnya tidak ada tetapi dalam beribadah setiap Agama saling menghargai. Bahkan menurut masyarakat di Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah dalam kegiatan keagamaan dan kebudayaan saling berkaitan. Karena menurut masyarakat dengan adanya budaya, mereka akan dapat memahami agamanya. Karena keduanya memiliki hubungan yang erat antara lain agama merupakan bagian dari budaya, agama dapat melahirkan budaya agama terpisah dengan budaya.

6. Organisasi Masyarakat

Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah terdapat beberapa organisasi yang terbentuk antara lain Karang Taruna, LPM. Dalam keorganisasian tersebut masyarakat juga berperan aktif dengan ikut serta dalam setiap kegiatan organisasi tersebut. Bahkan Pemerintah Desa (Pemdes), tokoh pemuda dan Karang Taruna setempat sukses menciptakan air terjun pengantin yang berlokasi tak jauh dari permukiman warga. Selain memiliki pemandangan yang sejuk dan damai, pengelola juga telah menciptakan wahana atau tempat berfoto (*selfie*) di tempat pariwisata yang ada. Masyarakat desa juga menganggap bahwa organisasi yang ada itu penting, karena organisasi yang terbentuk di desa bukit juga memberi pengaruh bagi masyarakat untuk ikut melibatkan diri dalam pengembangan desa tersebut. Menurut masyarakat desa semenjak terbentuknya organisasi masyarakat seperti Karang Taruna, menjadikan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah lebih memperhatikan desa dalam pelestarian lingkungan dan pariwisata yang ada. Pemerintah Daerah dengan Karang Taruna beserta Masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa dengan saling bergotong royong.

7. Relasi Sosial

Masyarakat Di Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menjalani kehidupan sehari-hari lebih mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, karena jiwa kebersamaan dan gotong royong masyarakat sudah menjadi ciri khas masyarakat sejak zaman dahulu di perdesaan. Bahkan apabila terdapat persoalan sosial seperti adanya begal, maling, dll. Masyarakat desa tidak langsung menghakimi pelaku tindak kriminalitas, melainkan masyarakat mencari solusi dengan

cara musyawarah, sanksi adat , atau juga membuat jambar sebagai wujud pembersihan desa. Dalam persoalan lainnya untuk mencapai tujuan bersama masyarakat tidak mendapat paksaan ataupun kekerasan melainkan mufakat hasil musyawarah bersama. Apabila ada masyarakat pendatang diharuskan segera wajib lapor ke Pemerintah Desa agar masyarakat pendatang dapat legal dan mengikuti peraturan desa yang ada.

8. Adat Istiadat

Adat secara umum menyangkut sikap dan kelakuan seseorang yang di ikuti oleh orang lain dalam proses yang cukup lama. Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah ada suatu adat yang cukup menarik yaitu ketika ada seorang laki-laki perdesaan tersebut menikahi gadis dari desa lain maka dianjurkan dari ketua adat setempat untuk mandi bersama setelah akad nikahnya di pemandian pengantin. Konon katanya semenjak pengantin baru yang baru menikah lalu mandi di pemandian pengantin tidak ada yang meninggal ketika melahirkan. Tetapi di lain hal itu pasti kematian akan datang. Dalam kegiatan adat tersebut setiap elemen masyarakat harus terlibat, baik yang muda maupun yang tua. Karena jiwa gotong royong sudah di ajarkan sejak zaman dahulu. Seperti halnya dalam adat pernikahan ada pembagian tugas, Yang muda bertugas angkat piring, jaga parkir atau hal yang berat dan yang tua bertugas menyambut tamu, memimpin prosesi adat dan sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Karena masyarakat ingin melestarikan adat kebudayaan tersebut, jadi tidak ada masyarakat yang menolak untuk melakukan prosesi adat. Bahkan masyarakat dengan sukarela mengikuti prosesi adat tanpa adanya paksaan dan pantangan dari Pemerintah Desa.

9. Tradisi

Tradisi merupakan warisan kebudayaan dari masa lalu yang di wariskan secara turun menurun. Di Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah tidak ada tradisi khusus tetapi ada tradisi untuk mengiringi adat Pemandian Pengantin yaitu seperti sarapah anam & tari pencak silat. Tradisi tersebut biasanya dilakukan sebelum pengantin di temukan untuk akad nikah. Seiring perkembangan zaman, pendidikan masyarakat juga mempengaruhi dalam pelestarian tradisi tersebut. Tradisi sarapah anam & tari pencak silat adalah warisan kebudayaan yang harus dilestarikan. Adapun masyarakat yang kurang mampu untuk melaksanakan tradisi tersebut maka tidak ada sanksi khusus atau pun terkena musibah tertentu karena tradisi tersebut dilakukan bagi masyarakat yang mampu tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun. Tujuan dari masyarakat untuk tetap melaksanakan adat dan tradisi tersebut adalah untuk melestarikan tradisi dan kebudayaan leluhur mereka. Karena pada umumnya masyarakat Indonesia sejak dulu hingga sekarang tetap mencintai berbagai macam kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan.

10. Pariwisata

Pariwisata di Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah cukup menarik untuk di kembangkan. Terdapat 3 destinasi wisata utama berupa air terjun diantaranya Curug Cay, Air Terjun Pegantin dan Curug Kembar. Pengembangan Ke 3 wisata tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat bahkan dapat membangkitkan perekonomian masyarakat setempat. Masyarakat di Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah diberi kesempatan untuk menambah penghasilan seperti membuka warung makanan, cemilan dan aksesoris bahkan dapat juga memberikan lahan nya untuk parkir pengunjung yang sedang berwisata. Hal tersebut pun dapat membangkitkan perekonomian masyarakat setempat.

Pemerintah desa juga berperan dalam pengembangan potensi wisata tersebut dengan terus memperbaiki pembangunan desa. Bahkan sekarang hasil dari pembangunan desa dapat di nikmati setiap masyarakat setempat. Seperti akses jalan yang sudah diaspal, tersedianya Masjid/Mushola sebagai tempat ibadah. Ada juga sarana olahraga bagi setiap masyarakat yang ingin berolahraga dan berbagai pengembangan desa lainnya yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat desa tersebut. Masyarakat desa pun juga mengembangkan olahan makanan dari perkebunan mereka seperti stik pisang yang memiliki cita rasa khas. Stik pisang biasanya dijualkan disaat wisatawan ramai berkunjung ke tempat wisata yang ada di desa. Dengan rasa yang khas membuat stik pisang menjadi cemilan yang cocok untuk menemani kita dalam menikmati keindahan pariwisata desa tersebut.

11. Masalah dan Fenomena Sosial

Masyarakat di Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah sejak kemajuan dan pengembangan desa tidak pernah lagi ada keluhan mengenai permasalahan sosial. Paling bencana alam

yang ada pada waktu tertentu, seperti gempa bumi dan tanah longsor. Bencana tersebut juga tidak menyebabkan banyak nya kerugian dan korban jiwa. Sebelum pengembangan desa disaat masyarakat terjadi permasalahan sosial biasanya pemerintah desa mengadakan musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan musyawarah menurut pemerintah desa adalah keputusan yang adil dan dapat menguntungkan semua pihak tanpa timbulnya permasalahan yang lain.

Masyarakat di Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah juga hidup dengan rukun tanpa adanya konflik dan perpecahan sosial. Bahkan jiwa gotong royong dan kebersamaan masyarakat desa sudah diterapkan baik dalam keadaan suka maupun duka. Ketika ada masyarakat luar masuk dan tinggal menetap di lingkungan desa tersebut juga tidak dipermasalahkan selama tetap menjaga sikap dan tingkah laku. Yang terpenting juga harus wajib lapor ke pemerintahan desa agar menjadi masyarakat yang legal di Desa tersebut. Pemerintah desa juga menanggapi dengan bijak ketika ada masyarakat pendatang yang membuat perubahan terhadap kebiasaan tradisional ke cara yang lebih maju lagi dikarenakan waktu terus berputar dan kemajuan itu pasti akan datang yang berguna untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat. Selama perubahan tersebut tidak menyimpang dari ajaran agama dan kepercayaan masyarakat desa tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah mengenai Nilai Sosial Budaya Masyarakat Desa Bukit Kecamatan Semidang Lagan Terhadap Potensi Pariwisata dapat kita simpulkan bahwasanya setiap daerah mempunyai berbagai macam nilai sosial dan budayanya. Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki wilayah pemukiman yang berpola dengan berkelompok dan juga berpecah dikarenakan daerah nya yang berbukitan. Dengan perkembangan zaman dan padatnya penduduk yang ada di desa tersebut menyebabkan banyaknya perubahan bentuk rumah dan hanya tinggal beberapa saja yang masih bertahan dengan rumah tuanya. Pada saat ini mayoritas bahan dasar dari rumah penduduk adalah batu bata dan beton. Bahkan rumah masyarakat di Desa Bukit jaraknya juga berdekatan antara satu sama lain sehingga masyarakat tidak membuat rumah bertingkat seperti zaman dahulu.

Karakteristik sosial budaya Desa Bukit yang khas yaitu mengenai Pemandian Pengantin. Dari kebiasaan masyarakat yang baru selesai menikah di anjurkan untuk mandi bersama di pemandian pengantin menjadikan desa ini terkenal dengan kebudayaannya tersebut. Bahkan di dalam prosesi adat pemandian pengantin juga menjadikan masyarakat lebih rukun dan saling kerja sama. Pemerintah Desa pun ikut andil dalam pengembangan adat istiadat tersebut dengan menjadikan tempat pemandian pengantin sebagai cagar wisata yang di sakralkan. Namun bagi wisatawan yang ingin menikmati sejuk dan dinginnya air pemandian pengantin dapat mandi di Air Terjun Pengantin yang merupakan pengembangan wisata dari Pemandian Pengantin. Karakteristik inilah yang harus nya tetap dilestarikan. Karena dengan kerukunan tanpa memandang keberagaman suku, ras, agama dan tingkat sosial menjadikan masyarakat di Desa Bukit, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah sejahtera, aman dan tentram dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada kepada Desa Bukit, Tokoh Masyarakat, masyarakat, Karang Taruna dan Dinas pariwisata Babupaten Bengkulu Tengah yang telah memberikan data dan informasi mengenai penelian ini.

REFERENSI

- Alfi, M., Dhamri, D., & Zairin, Z. (2022). Nilai-Nilai Sosio Kultural Masyarakat Padang Pariaman. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 7(2), 224-232.
- Ernawi, SM, (2010), Harmonisasi Kearifan Lokal Dalam Regulasi Penataan Ruang,(Online), Makalah Pada Seminar Nasional 'Urban Culture,Urban Future, Harmonisasi Penataan Ruang dan Budaya Untuk Mengoptimalkan Potensi Kota, pada <http://www.penataanruang.net>, (26 Desember 2013)

- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>.
- Heru S.P. Saputra, Titik Maslikatin, Edy Hariyadi. (2015). Merajut Kearifan Lokal: Tradisi Dan Ritual Dalam Arus Global. *PIBSI XXXIX*, Semarang 7-8 November 2017
- Maryani,E, (2011), Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran IPS dan Keunggulan Karakter Bangsa, Makalah Pada Konvensi Pendidikan Nasional IPS (KONASPIPSI), Bandung.
- Murodah, M., Charolina, O., & Marisidi, M. (2022). Implikasi Pengembangan Potensi Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah Di Era Pandemi Covid-19. *Journal Of Science And Social Research*, 5(2), 398-408.
- Nasucha, Yakub, Muhammad Rohmadi, dan Agus Budi Wahyudi. 2014. Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Pamungkas, I. T. D., & Muktiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(3), 361-372.
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sari, E. L. P., & Widyastuti, D. (2020). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Rejowinangun Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 9(1), 1–9.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Waani, H. F. (2016). Sosial Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(2).
- Widodo, Dkk. (2017). Revitalisasi Peran Budaya Lokal Dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa). *Proceedings Center for International Language Development of Unissula* . Halaman 915-920.